HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LADONGI

Murtini¹⁾, Gusti Artika²⁾

^{1,2)} SMA Negeri 1 Ladongi. Email: murtinimath.021@gmail.com¹⁾, gustiartika4@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi tahun pelajaran 2020/2021 yang tersebar dalam 7 kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* dengan cara memilih sembilan siswa dari setiap kelas sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat belajar dan dokumentasi untuk data hasil belajar matematika. Secara deskriptif diperoleh siswa yang minat belajarnya baik sebanyak 52 siswa atau 82,54%, siswa yang minat belajarnya kurang sebanyak 11 siswa atau 17,46%, siswa yang hasil belajar matematikanya baik sebesar 59 siswa atau 93,66% dan siswa yang hasil belajar matematikanya kurang sebesar 4 siswa atau 6,34%. Secara inferensial diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi.

Kata Kunci: hasil belajar matematika, minat belajar, pembelajaran matematika

THE RELATIONSHIP OF LEARNING INTERESTS AND STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI SMA NEGERI 1 LADONGI

Abstract

This research is ex post facto research that aimed to find out is there any relationship of learning interests and students' learning outcomes of class XI SMA Negeri 1 Ladongi. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 1 Ladongi academic year 2020/2021, which is spread in 7 classes. Sample determination were taken by using proportional random sampling with selected nine the students. The data collection technique used learning interests questionnaire and documentation for data of mathematics learning outcomes. Descriptively, students with good interest in learning were 52 students or 82.54%, students with less interest in learning were 11 students or 17.46%, students with good mathematics learning outcomes were 59 students or 93.66%, students with less mathematics learning outcomes were 4 students or 6.34%. Inferentially there is a positive and significant relationship between learning interests and students' mathematics learning outcomes class XI SMA Negeri 1 Ladongi.

Keywords: mathematics learning outcomes, learning interest, mathematics learning

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mencapai masa depan yang lebih baik. Hingga tak heran setiap negara di belahan dunia berlomba-lomba untuk memperbaiki sistem pendidikannya. Sistem pendidikan di Indonesia mendapat sorotan tajam, dikarenakan masih terdapat permasalahan-permasalahan yang hingga saat ini masih dihadapi bersama. Salah satunya yakni rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi dari pencapaian hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa menjadi sebuah tolak ukur untuk menilai keberhasilan pendidikan disuatu sekolah.

Pada kurikulum 2013 siswa dituntut mampu berpikir secara cerdas, aktif, kreatif, terampil, produktif, serta bertanggung jawab. Kemampuan yang harus dimiliki siswa ini diimplementasikan pada beberapa mata pelajaran dalam pendidikan formal, salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal tersebut adalah matematika.

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan orang yang secara langsung yang memberi materi pelajaran kepada siswa. Guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif. Siswa merupakan individu yang secara langsung melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa harus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan mampu mengungkapkan gagasan-gagasan serta segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, cara belajar, dan disiplin belajar, sehingga akan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada keterlibatan menyeluruh antara siswa. Kegiatan belajar akan berlangsung optimal jika siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara utuh. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar matematika dapat diukur melalui hasil belajar matematika siswa, jika hasil belajar matematika siswa cenderung baik tentunya memberi pengertian bahwa proses pembelajaran telah berjalan baik. Dan begitu juga sebaliknya jika hasil belajar matematika mahasiswa cenderung buruk tentunya proses

belajar mengajar telah mengalami kendala. Hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengingat pentingnya hasil belajar yang menunjukkan ukuran keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan, maka siswa diharapkan untuk senantiasa memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor yang terlibat di dalamnya. Beberapa diantaranya adalah faktor kurikulum, guru, alat atau media, lingkungan, orang tua dan siswa itu sendiri.

Terdapat faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor itu adalah minat belajar siswa. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena jika pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Seorang siswa yang mempunyai keinginan terhadap sesuatu pelajaran maka akan merangsang timbulnya ketertarikan atau minat untuk melakukan pelajaran tersebut sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik (Aritonang, 2008:14).

Dukungan minat belajar sangat dibutuhkan untuk terciptanya pembelajaran efektif. Siswa yang pada awalnya tidak mampu menguasai matematika, akan berusaha mengejar ketertinggalannya jika dalam diri siswa terbentuk minat tinggi untuk turut aktif dalam setiap proses pembelajaran, karena ia merasa puas dengan proses belajar. Sehingga minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar, dari tidak peduli menjadi lebih peduli. Yang dengan minat belajar tersebut siswa akan bersedia meninggalkan kegiatan yang kurang mendukung pencapaian tujuan belajar. Pengembangan minat belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya dukungan faktor pemicu yang mampu mempengaruhi nurani siswa. Faktor pemicu yang dapat berperan mengembangkan minat belajar siswa adalah waktu belajar, jika waktu belajar sesuai maka dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses belajar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Lestari, 2013:117).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan lembaga internasional, perkembangan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Terbukti dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA) 2012* yang ditulis dalam *PISA 2012 Result in Focus*, bahwa dari 65 negara, Indonesia menempati urutan ke-64 dengan rata-rata skor

matematika siswa indonesia 375, rata-rata skor membaca 396, dan rata-rata skor sains 382. Kenyataan dalam studi PISA tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di indonesia pada beberappa mata pelajaran belum berjalan sesuai harapan, Salah satunya yaitu mata pelajaran matematika.

Berdasarkan interaksi dengan salah seorang guru matematika diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa yang dilihat menunjukkan hasil belajar siswa kurang. Hal ini karena masih terdapat beberapa masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung salah satunya yaitu minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang, seperti kurangnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, saat guru sedang mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru, perhatian siswa yang rendah membuat siswa tidak dapat fokus dalam menerima isi materi pembelajaran.

Untuk informasi tambahan, dilakukan obeservasi dan memberikan lembar wawancara kepadasiswa diperoleh minat siswa dalam pembelajaran matematika kurang. Hal ini dilihat pada aktivitas siswa dalam kelas, ada beberapa siswa pada saat guru menjelaskan siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru, ada juga siswa yang terlihat tidak senang dengan materi yang dipelajari. Serta hasil dari lembar wawancara yang diberikan diperoleh tidak jarang siswa memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit bahkan ada siswa yang menganggap bahwa matematika adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan, beberapa siswa juga tidak aktif dalam melakukan pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah.

Berdasarkan laporan lembaga internasional, perkembangan pendidikan di indonesia masih tergolong rendah. Terbukti dari hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) 2012 yang di tulis dalam *PISA 2012 Result in Focus*, bahwa dari 65 negara, indonesia menempati urutan ke-64 dengan rata-rata skor matematika siswa indonesia 375, rata-rata skor membaca 396, dan rata-rata skor sains 382. Kenyataan dalam studi PISA tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di indonesia pada beberappa mata pelajaran belum berjalan sesuai harapan, Salah satunya yaitu mata pelajaran matematika (Sughiarti, 2016:4).

Ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, Rakimahwati, dan Fitria di SDN 25 Jati Tanah Tinggi yang memperoleh hasil bahwa minat belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan besar hubungan antara minat belajar dan hasil belajar sebesar 53,29%. Juga penelitian yang telah dilakukan oleh Fajriani di SMP Negeri 3 Sawit yang memperoleh hasil bahwa minat belajar memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan besar hubungan minat belajar dengan hasil belajar adalah 52,2%.

Hal inilah yang mendorong penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi.

Belajar berarti suatu proses menambah, mengkontriksi pengetahuan seseorang yang mengakibatkan perubahan prilaku yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu maupun dari pembelajaran yang bertujuan atau di rencanakan serta kegiatan belajar ini tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu. Perubahan tingkah laku yang terjadi berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri.

Mayer mengemukakan pendapat bahwa belajar berkembang dalam tiga pandangan. Kegitga pandangan tersebut yaitu : (1) belajar terjadi jika seseorang memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respon. (2) belajar merupakan penambahan pengetahuan, karena ketika seseorang belajar ia berusaha menempatkan informasi kedalam memori jangka panjang(*long-term memory*). (3) belajar adalah proses mengkontruksi pengetahuan, karena ketika seseorang belajar ia aktif mengkontruksi pengetahuan dalam “*working memory*” (Gasong, 2018:13).

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pasa suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Suardi, 2018:7).

Matematika merupakan ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006). Selama ini matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika. Hal ini berimbas kepada rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan tidak adanya minat dalam mempelajari mata pelajaran matematika (Sriyanto, 2017:22).

Pembelajaran matematika merupakan kombinasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang (Faradisa, Sulistio, & Ayu, 2018:169). Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan (Amir, 2014: 73).

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan (Jihad, 2012:15).

Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran matematika yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor yang diukur dalam suatu tes dan kemudian diakumulasikan dalam bentuk skor berupa angka atau simbol.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, antara

lain minat belajar, aktivitas belajar, sikap siswa terhadap pelajaran, intelegensi, motivasi, kebiasaan, dan bakat. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya fasilitas belajar, situasi kelas, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. (Slameto, 2003:54),

Wahab (2015:26-31) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi: 1) Faktor fisiologis yang didalamnya mencakup: Keadaan tonus jasmani, pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu begitupula sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis, Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. 2) Faktor psikologis yang didalamnya mencakup: Kecerdasan/intelegensi siswa, pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- b. Faktor eksternal meliputi: 1) Lingkungan sosial yang didalamnya mencakup: Lingkungan sosial masyarakat, kondisi

lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga semuanya dapat. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. 2) Lingkungan nonsosial yang didalamnya mencakup:: Lingkungan alamiah merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat. 3) Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software* (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, silabus dan lain sebagainya.

B.S Bloom mengemukakan bahwa terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang dirinci sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, evaluasi dan sintesis (kreatif).
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. (Wahyuningsih, 2020:66-68)

Minat merupakan perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Dengan kata lain, minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar (Rusmiati, 2017:23). Menurut Guilfort, minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, kedisiplinan (Lestari & Yudhanegara, 2015:93). Sehingga diperoleh minat belajar adalah keinginan yang muncul dari dorongan dalam diri sendiri untuk belajar tanpa ada paksaan dari orang lain dan merasa senang saat melakukan hal tersebut.

Setiap orang mempunyai tingkatan minat yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal. Tetapi minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara, salah satu cara membangkitkan minat siswa yaitu dengan membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap positif. Sikap positif yang dimaksud antara lain yaitu salah satunya guru memberikan hal-hal yang membangun pikiran siswa yang positif (baik) sehingga siswa akan melakukan hal-hal yang positif baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Ada beberapa indikator dalam minat belajar. Safari mengemukakan bahwa ada empat indikator siswa yang memiliki minat belajar, yaitu:

- 1) Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Sidik, 2015:53).

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar karena minat menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pengajar yang akan dicapai. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa. Apabila anak didik menunjukkan minat belajar yang rendah adalah tugas pendidik disamping orang tua untuk meningkatkan minat tersebut, sebab jika pendidik mengabaikan minat belajar anak akan mengakibatkan tidak berhasilnya dalam proses belajar mengajar (Fajriani, 2017:4).

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dengan memunculkan perasaan senang. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan merasa senang melakukan pembelajarannya daripada siswa lainnya. Kemudian, karena perasaan yang senang muncul dalam diri siswa terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan (Syah, 2010:152).

Menurut Pangestu (2015:18), minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dengan memunculkan ketertarikan siswa pada pelajaran, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak fokus untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar. Sehingga apabila minat belajar siswa tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, karena apabila siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif terhadap pelajaran akan memunculkan

pemahaman siswa pada pelajaran yang diikuti sehingga siswa memiliki keinginan sendiri untuk melibatkan diri di proses pembelajaran dan pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini mengandung arti bahwa seseorang siswa akan sukar mencapai hasil belajar yang baik dan benar tanpa adanya minat (Arifin, 2018:60).

Djamarah dalam (Simbolon, 2014: 18) berpendapat bahwa ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa sehingga ia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Emda (2017:179) juga mengatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu :

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dngan kebutuhan siswa.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex Post Facto*. Variabel pada penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas yaitu tingkat minat belajar yang disimbolkan dengan (X) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika yang disimbolkan dengan (Y). Model hubungan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian

dimana:

X :Minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladong.

Y :Hasilbelajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi pada tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 7 kelas paralel dan berjumlah 250 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 siswa. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri instrumen minat belajar yaitu angket minat belajar yang diadopsi dari instrumen yang dibuat dan digunakan oleh Kusumawardani (2014:84) terdiri dari pernyataan 32 dengan menggunakan skala 1 sampai 4 dan instrumen hasil belajar matematika yaitu hasil dari proses belajar yang diperoleh melalui evaluasi materi pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika dalam hal ini setelah melalui proses belajar mengajar dalam waktu tertentu berupa nilai ulangan akhir semester ganjil pada mata pelajaran matematika.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil angket minat belajar dan data hasil belajar belajar matematika. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik distribusi masing-masing variabel (minat belajar dan hasil belajar matematika) yang terdiri atas mean, median, modus, standar deviasi, standar of mean, skewness, kurtosis, nilai minimum, nilai maksimum dan grafik/gamba. Setelah melakukan analisis deskriptif selanjutnya masing-masing variabel (minat belajar dan hasil belajar matematika) dikategorikan menjadi 4 kategori. menurut Pusdiklat Pegawai (2016:56) pengkategorian minat belajar dibagi menjadi 4, yaitu sangat berminat, berminat, kurang berminat dan tidak berminat dengan penentuan interval menggunakan rumus yaitu
$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{4}$$
.

Tabel 2
Pengkategorian Minat Belajar Siswa

Interval	Kategori
$104 \leq X \leq 128$	Sangat Berminat
$80 \leq X < 104$	Berminat
$56 \leq X < 80$	Kurang Berminat
$32 \leq X < 56$	Tidak Berminat

Keterangan :

Y = Nilai Hasil Belajar Siswa

Dan menurut Ditjen Dikdasmen (2017:11) pengkategorian hasil belajar di bagi menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3
Pengkategorian Hasil Belajar Matematika Siswa

Interval	Kategori
$85 < Y \leq 100$	Sangat Baik
$70 < Y \leq 85$	Baik
$55 < Y \leq 70$	Cukup
$Y \leq 55$	Kurang

Keterangan :

Y = Nilai Hasil Belajar Siswa

Analisis inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan prosedur uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis dapat di lanjutkan dan data dapat

digunakan untuk analisis berikutnya. Untuk keperluan ini, maka statistik yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, pada uji hipotesis ini menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y yang akan melihat ada tidaknya hubungan, besarnya hubungan serta kuat tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel minat

belajar siswa (X) dengan variabel hasil belajar matematika siswa (Y)

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua yaitu hasil

analisis deskriptif minat belajar dan hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika.

Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar

Hasil analisis deskriptif nilai angket minat belajar siswa menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* diperoleh data minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi yang dapat dilihat pada table4 berikut.

Tabel 4
Deskripsi Minat Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Sampel
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	89
<i>Median</i>	91
<i>Modus</i>	94
<i>Std. Error of Mean</i>	1,301
<i>Std. Deviation</i>	10,327
<i>Skewness</i>	-0,657
<i>Kurtosis</i>	0,747
<i>Minimum</i>	62
<i>Maximum</i>	111

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa data sampel kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi yang berjumlah 63 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 89 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi tergolong dalam kategori berminat, dapat dilihat sebaran data siswa mendekati nilai rata rata karena dilihat dari nilai standar deviasi yang kecil. Dilihat dari nilai skewness, sebaran

data terlihat condong ke arah kiri hal ini disebabkan karena nilai modus lebih besar daripada nilai mean. Sedangkan dilihat dari nilai kurtosis yang diperoleh, sebaran datanya memiliki distribusi platikurtik, dimana distribusi ini merupakan distribusi yang memiliki puncak mendatar. Distribusi frekuensi dan persentase minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Berminat	$104 \leq X \leq 128$	6	9,53 %
Berminat	$80 \leq X < 104$	46	73,01 %
Kurang Berminat	$56 \leq X < 80$	11	17,46 %
Tidak Berminat	$32 \leq X < 56$	0	0 %

Tabel 5 Distribusi frekuensi dan persentasi minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi menunjukkan sebaran data siswa yang berminat persentasenya lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu sebanyak 73 % siswa di kelas XI yang tersebar dalam 7 kelas tersebut. Dimana hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 ladongi terkhusus di kelas XI memiliki siswa yang termasuk dalam kategori berminat.

Dalam indikator minat belajar biasa terdapat indikator yang dominan dan yang tidak dominan, indikator dominan dan tidak dominan ini peneliti memperolehnya dengan melihat indikator minat belajar yang dominan baik dan kurang baik dalam penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4 skor untuk setiap indikator yaitu antara lain:

Tabel 6
Skor Untuk Setiap Indikator Minat Belajar

Variabel	Indikator Variabel	JumlahSkor
Minat Belajar	1. Perasaan Senang	1352
	2. Ketertarikan Siswa	1581
	3. Perhatian Siswa	1464
	4. Keterlibatan Siswa	1219

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki indikator minat belajar lebih dominan baik pada indikator ketertarikan siswa dan perhatian siswa, sedangkan siswa yang memiliki indikator minat belajar lebih dominan kurang pada indikator keterlibatan siswa dan perasaan senang

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika

Hasil analisis deskriptif nilai angket hasil belajar matematika siswa menggunakan aplikasi *IBM SPSSStatistics* diperoleh data hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Statistik Deskriptif	Sampel
<i>N</i>	63
<i>Mean</i>	80,60
<i>Median</i>	81
<i>Modus</i>	80
<i>Std. Error of Mean</i>	,895
<i>Std. Deviation</i>	7,104
<i>Skewness</i>	-1,751
<i>Kurtosis</i>	4,799
<i>Minimum</i>	55
<i>Maximum</i>	92

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa data sampel kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi yang berjumlah 63 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 80,6 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi tergolong dalam kategori baik, dapat dilihat sebaran data siswa mendekati nilai rata-rata karena dilihat dari nilai standar deviasi yang kecil. Dilihat dari nilai skewness, sebaran data terlihat condong ke arah kanan hal ini

disebabkan karena nilai modus lebih kecil dari pada nilai mean. Sedangkan dilihat dari nilai kurtosis yang diperoleh, sebaran datanya memiliki distribusi leptokurtik, dimana distribusi ini merupakan distribusi yang memiliki puncak relatif tinggi. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongiselengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$85 < Y \leq 100$	11	17,46 %
Baik	$70 < Y \leq 85$	48	76,2 %
Cukup	$55 < Y \leq 70$	2	3,17 %
Kurang	$Y \leq 55$	2	3,17 %

Tabel 8 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi menunjukkan sebaran data siswa yang termasuk dalam kategori persentasenya lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya, dimana hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 ladongi terkhusus di kelas XI memiliki siswa

yang termasuk dalam kategori hasil belajar yang baik.

Hasil Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Berikut tabel hasil uji normalitas data angket minat belajar menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics*.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa

Data Angket	Sig.	Keputusan
Minat Belajar	0,063	Terima H_0

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data minat belajar diperoleh H_0 di terima. Hal ini berarti bahwa data minat belajar berdistribusi normal berarti bahwa data minat belajar berdistribusi normal.

Berikut tabel hasil uji normalitas data angket Hasil Belajar Matematika yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics*.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika

Data	Sig.	Keputusan
Hasil Belajar Matematika	0,061	Terima H_0

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,061. Karena nilai signifikansi $0,061 > \alpha$ (dimana $\alpha = 0,05$), maka H_0 di terima. Hal ini berarti bahwa data hasil belajar matematika berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil analisis hubungan minat belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* dengan menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi.

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Hasil Belajar Matematika dan Minat Belajar

R	R Square	F Change	Sig. F Change	Keputusan
0,687	0,471	54,399	0,000	Tolak H_0

Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (dimana $\alpha = 0,05$), maka H_0 di tolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan maksud dari signifikan ini yaitu minat belajar dan hasil belajar ini memiliki hubungan yang yaitu minat belajar jika mengalami peningkatan yang terus menerus maka hasil belajar juga akan naik begitu pula sebaliknya yaitu jika minat belajar yang diperoleh rendah maka akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa yang rendah pula sehingga akan lebih baik untuk memperhatikan

minat siswa agar hasil belajar yang ingin diperoleh tercapai, dan nilai R sebesar 0,687 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y positif yaitu besar hubungan antara minat belajar dan hasil belajar yaitu termasuk dalam kategori kuat yaitu 47,1 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi menunjukkan bahwa hasil perhitungan rata-rata minat belajar siswa tampak bahwa

siswa yang mempunyai minat belajar yang baik yaitu yang tergolong dalam kategori berminat dan sangat berminat adalah sebanyak 52 siswa atau 82,54 % dan siswa yang mempunyai minat belajar yang kurang yaitu yang tergolong dalam kategori kurang berminat dan tidak berminat adalah sebanyak 11 siswa atau 17,46%. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa dari angket yang diberikan yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa terhadap pelajaran matematika lebih banyak yang memberikan skor jawaban yang tinggi. Karena berdasarkan data yang diperoleh yaitu siswa yang mempunyai minat belajar baik lebih banyak dari siswa yang mempunyai minat belajar kurang sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi mempunyai minat belajar terhadap mata pelajaran matematika yang baik.

Dari keempat indikator minat belajar yang digunakan peneliti dan setelah mendapat data angket yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwa minat belajar siswa pada indikator ketertarikan siswa dan perhatian siswa lebih baik dibandingkan dengan indikator keterlibatan siswa dan perasaan senang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Ladongi dalam memunculkan perasaan senang dan keterlibatannya dalam pembelajaran masih kurang sehingga guru harus lebih memperhatikan dua hal tersebut, dengan salah satu caranya yaitu selalu membuat siswa berfikir positif, merubah pikiran siswa yang dari awalnya terlihat tidak tertarik dengan pelajaran matematika untuk membuat senang perasaannya, serta hal hal yang dapat memunculkan keinginan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi tidak mengabaikan dua indikator lainnya walaupun untuk saat ini masih lebih bagus di bandingkan dengan indikator keterlibatan siswa dan perasaan senang. Dua indikator ini agar juga lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran agar menghasilkan minat belajar siswa yang lebih baik lagi agar siswa memiliki keinginan yang besar untuk mengikuti Pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi menunjukkan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar matematika siswa tampak bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar matematikayang baik yaitu yang tergolong dalam kategori baik dan sangat baik adalah

sebanyak 59 siswa atau 93,66 % dan siswa yang mempunyai hasil belajar matematikayang kurang yaitu yang tergolong dalam kategori kurang dan cukup adalah sebanyak 4 siswa atau 6,34%. Karena berdasarkan data yang diperoleh yaitu siswa yang mempunyai belajar baik lebih banyak dari siswa yang mempunyai hasil belajar kurang, sehingga secara umum dapat dikatakan juga bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi mempunyai hasil belajar matematikayang baik.

Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi mempunyai minat belajar pada mata pelajaran matematika yang baik dan hasil belajar matematikanya juga baik. Dari analisis deskriptif yang dilakukan terlihat bahwa adanya hubungan antara minat belajar dan hasil belajaryaitu hal di peroleh dari hasil belajar yang baik dan minat belajar yang baik. Karena hasil belajar matematika siswa baik dan diikuti minat belajar siswa juga baik sehingga peneliti memperoleh bahwa jika hasil belajar matematika siswa agar meningkat maka minat belajar siswa juga harus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (dimana $\alpha = 0,05$), maka H_0 di tolak. Dengan demikian minat belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar matematika. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar matematika. sebaliknya, semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Hubungan positif tersebut ditunjukkan oleh nilai R pada uji signifikansi koefisien korelasi yaitu sebesar 0,687 yang bernilai positif.

Hal ini sejalan dengan Wasti (2013:3) yang mengemukakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah menumbuhkan semangat minat belajar itu sendiri, karena dengan adanya minat belajar akan turut serta mengalami proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan berusaha mengetahui proses dalam mempelajari materi pelajaran, sedikit banyak akan menumbuhkan minat pada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dari ujian yang diberikan.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang baik di peroleh melalui minat belajar siswa yang muncul besar. Sejalan dengan pendapat Parnawi (2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya ialah minat. Maksud dari minat tersebut ialah bagaimana cara guru membentuk minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran atau menumbuhkan minat siswa sesuai dengan tujuan sekolah. Contohnya, jika tujuan sekolah untuk memebentuk siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran matematika, maka guru akan terlebih dahulu menarik perhatian siswa, untuk menarik perhatian siswa dalam belajar matematika guru dapat menjelaskan beberapa keuntungan menguasai ilmu matematika. Walaupun tidak semua siswa akan tertarik atau berminat belajar matematika, tetapi dengan pembiasaan, perhatian dan sugesti-sugesti yang positif, maka siswa akan terbiasa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut juga diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,687 yang berdasarkan tabel 3.6 memiliki hubungan yang kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,471 yang berarti bahwa besar hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar sebesar 47,1%. Besar hubungan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa ini dapat dilihat cukup besar yaitu hampir mendekati setengah dari faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga diharapkan hendaknya sekolah dapat mempertahankan minat siswa dan juga lebih baik dapat meningkatkan minat belajar siswa yang sehingga dapat bermanfaat dan menjadi nilai tambah serta dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari untuk lingkungan masyarakat sekitarnya. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan matematika besar kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penlitian yang diperoleh penulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi yang dikatakan baik yaitu sebanyak 52 siswa atau 82,54% dan siswa yang minat belajarnya kurang yaitu sebanyak 11 siswa atau 17,46%.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi yang dikatakan baik yaitu sebesar 59 siswa atau 93,66% dan siswa yang hasil belajar matematikanya kurang yaitu sebesar 4 siswa atau 6,34%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ladongi. Hubungan positif tersebut ditunjukan oleh nilai R pada uji signifikansi koefisien korelasi yaitu sebesar 0,687 yang bernilai positif dan signifikansi ditunjukan oleh uji signifikansi koefisien korelasi sebesar $0,000 < \alpha$ (dimana $\alpha = 0,05$). Serta besarnya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika adalah 47,1% dan besar koefisien korelasi adalah 0,687 yang menunjukan kedua variabel mempunyai hubungan yang kuat.

Saran

Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika, maka diharapkan kepada:

1. Pihak sekolah sebaiknya melakukan upaya-upaya untuk mengontrol minat belajar siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika misalnya dengan membuat kegiatan kegiatan yang menunjukan matematika itu menyenangkan dan sebagainya.
2. Guru khususnya guru bidang studi matematika yang sebaiknya selalu memperhatikan dan mendapat perhatian siswa sehingga minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika besar. Upaya yang dapat dilakukan antara lain: guru meningkatkan kemampuan mengajarnya, lebih memahami karakter siswa masing-masing, menyesuaikan metode pengajaran sehingga akan menciptakan kondisi kelas yang menimbulkan minat belajar siswa besar.
3. Siswa sebaiknya mampu mengontrol minat belajar mereka saat menerima mata pelajaran matematika yang di berikan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

yaitu mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan memperbanyak menyelesaikan soal latihan sehingga memberikan dampak baik dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian berikutnya dan peneliti juga menyarankan untuk mengambil variabel bebas yang lain atau lebih dari variabel yang telah peneliti ambil agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar pustaka

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *In Forum Paedagogik*. 6(1), 72-89
- Arifin, S. (2018). Pengaruh Minat Dan Kreativitas Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(1), 59-70.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7(10), 11-21.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Dikdesmen. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journa*, 5(2), 93-196.
- Fajriani, N. I. (2017). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika (Penelitian Korelatif pada Siswa Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 3 Sawit Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Program Sarjana Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faridisa, M, Sulistio, M, & Ayu, Y. A. (2018). Penggunaan Aplikasi Geogebra pada Pembelajaran Matematika Materi Poligon Dan Sudut Sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Siswa. *Jurnal Equation*. 1(2), 166-172.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Jihad. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kusumawardani, N. (2014). *Korelasi antara Minat Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Kelas IV SD Negeri 1 Srobyong UPTD DIKPOR Kecamatan Milonggo, Jepara*. Skripsi, tidak diterbitkan, Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, K, E, & Yudhanegara, M, R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Refika Aditama. Bandung.
- Pangestu, D, A, Samparadja, H, & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2). 17-26.
- Pusdiklat Pegawai. (2016). *Modul Penilaian Hasil Belajar*. Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 1(2), 21-36.
- Sari, F.K., Rakimahwati., & Fitria, Y. (2017). Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI SDN 25 Jati Tanah Tinggi. *Jurnal Basicedu*. 3(2). 397-405.
- Sidik. (2015). Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (Pa) Terhadap Peningkatan

- Motivasi Dan Minat Belajar Mahasiswa. *Widya Cipta*. 7(2), 49-57.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14-19.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanto, H. J. (2017). *Mengobarkan Api Matematika*. Bandung: Jejak.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sughiarti, S. L. M. (2016). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Brlajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningsih, E.S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*. 2(1). 1-14